

The image features a light gray grid background. Three paper airplanes, colored in shades of pink and red, are positioned at different points along a dashed black line that meanders across the grid. The airplanes are oriented as if they are flying towards the right. The central text is in a large, bold, black font.

PERUBAHAN ADAPTASI SISTEM SYARAF PADA PERSALINAN DAN MASA NIFAS



ANGGOTA

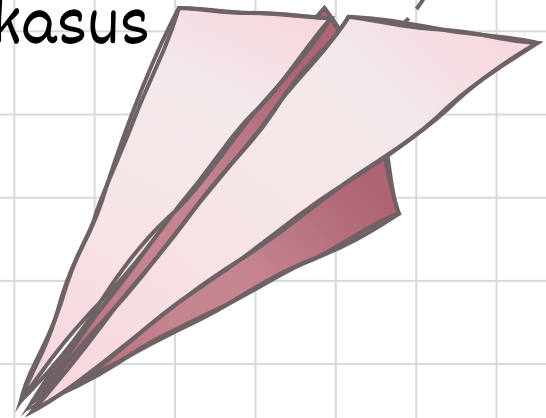
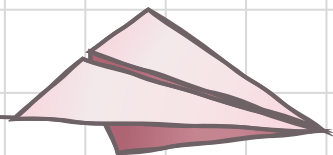
1. Putri Adelia : 2110101058
2. Dina Novitalia Utaminingsih: 2110101059
3. Firsta Fadhlila Putri : 2110101060
4. Arum Dea Puspitasari : 2110101061
5. Katrin Septia Rini : 2110101062

Perubahan Adaptasi Sistem Syaraf Pada Persalinan dan Masa Nifas

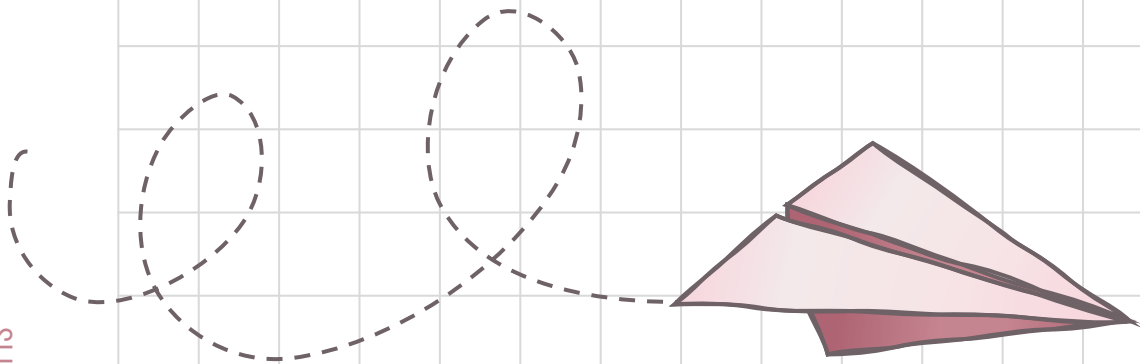
- Apa itu sistem syaraf?
- Bagaimana perubahan dan adaptasi sistem syaraf pada persalinan?
- Bagaimana perubahan dan adaptasi sistem syaraf pada masa nifas?
- Apa yang menyebabkan kram kaki setelah melahirkan?

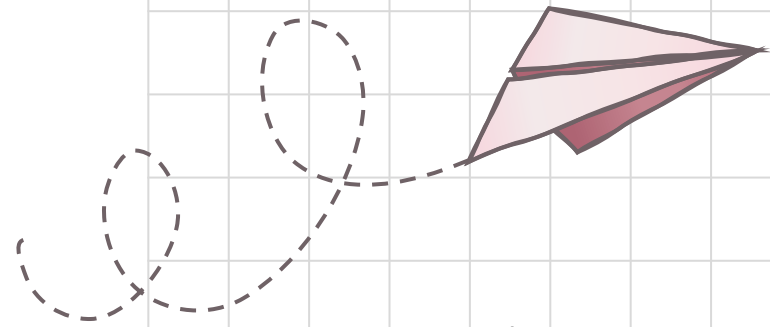
Kasus

Seorang perempuan berusia 23 tahun P1A0 baru saja melahirkan anak pertamanya 6 jam yang lalu di Praktik Mandiri Bidan. Selama 2 jam pertama setelah melahirkan, dilakukan pemantauan dan diperoleh hasil pemeriksaan dalam batas normal. Bidan menganjurkan ibu untuk melakukan mobilisasi dengan latihan berjalan, selama ibu tidak merasa pusing. Saat berlatih berjalan, ibu merasa kurang kuat, dan mengeluh kram pada kaki. Bidan menyampaikan bahwa hal tsb diakibatkan karena ketidaktepatan posisi meneran ibu saat proses persalinan. Jelaskan perubahan dan adaptasi sistem syaraf pada masa persalinan dan nifas sesuai kasus diatas!



Sistem Syaraf

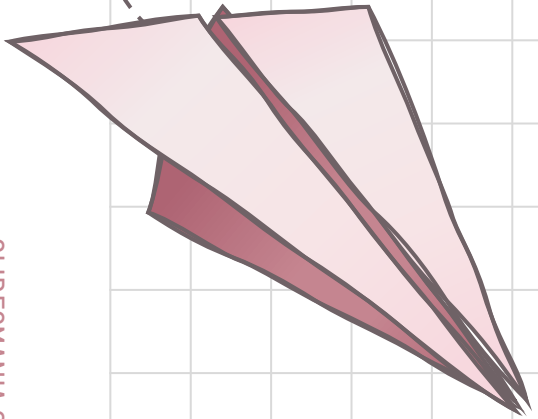


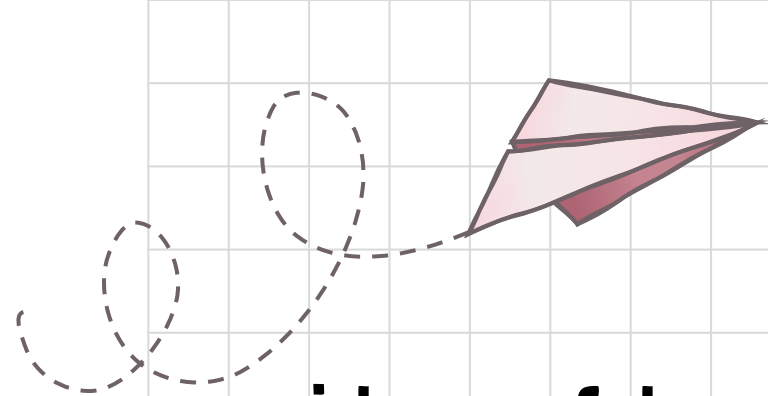


Sistem saraf adalah sistem kompleks yang berperan dalam mengatur dan mengoordinasikan seluruh aktivitas tubuh. Sistem saraf pada manusia terdiri dari otak, sumsum tulang belakang, organorgan sensorik (mata, telinga, dan organ lainnya), dan semua saraf yang menghubungkan organ-organ tersebut dengan seluruh tubuh. Sistem ini bekerja dengan mengambil informasi melalui bagian tubuh atau indera tertentu, memproses informasi tersebut, serta memicu reaksi, seperti membuat otot bergerak, merasakan sakit, atau bernapas

Dalam menjalankan kerjanya tersebut, sistem saraf terbagi menjadi dua struktur atau susunan, yaitu sistem saraf pusat dan sistem saraf tepi. Sistem saraf pusat terdiri dari otak dan sumsum tulang belakang, sedangkan saraf tepi terdiri dari saraf yang menghubungkan saraf pusat ke seluruh tubuh Anda. Adapun saraf tepi terbagi ke dalam dua susunan besar, yaitu saraf somatik dan otonom.

Perubahan dan Adaptasi Sistem Syaraf Pada Masa Persalinan





Perubahan yang terjadi yaitu pada fisiologi nyeri persalinan, Halisa menjelaskan sensasi nyeri dihasilkan oleh jaringan serta saraf kompleks yang melibatkan sistem saraf perifer dan sentral. Nyeri persalinan, sistem saraf otonom dan terutama komponen simpatis juga berperan dalam sensasi nyeri.

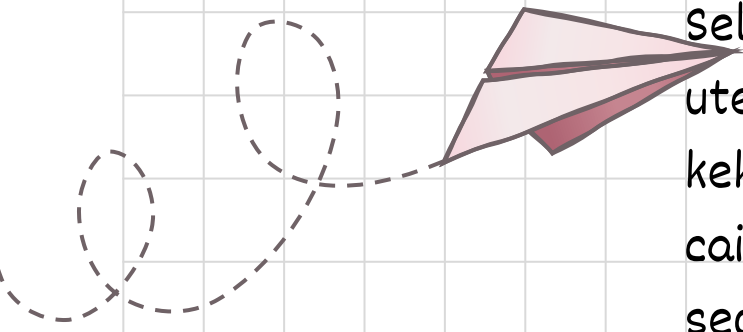
a. sistem saraf otonom

1) Sistem saraf otonom mengontrol aktifitas otot polos dan viseral, uterus yang dikenal sebagai sistem saraf involunter karena organ ini berfungsi 3 tanpa kontrol kesadaran. Terdapat dua komponen yaitu sistem simpatis dan parasimpatis.

2) Neuron aferen mentransmisikan informasi dari rangsang nyeri dari sistem saraf otonom menuju sistem saraf pusat dari visera terutama melalui serat saraf simpatis. Neuron aferen somatik dan otonom bersinaps dalam region kornu dorsalis dan saling mempengaruhi, menyebabkan fenomena yang disebut nyeri alih. Nyeri ini adalah nyeri yang paling dominan dirasakan selama bersalin terutama selama kala I.

3) Neuron aferen otonom berjalan ke atas melalui medulla spinalis dan batang otak berdampingan dengan neuron aferen somatik, tetapi walaupun sebagian besar serat aferen somatik akhirnya menuju thalamus, banyak aferen otonom berjalan menuju hipotalamus sebelum menyebar ke thalamus dan kemudian terakhir pada kortek serebri.

b. Saraf perifer nyeri persalinan

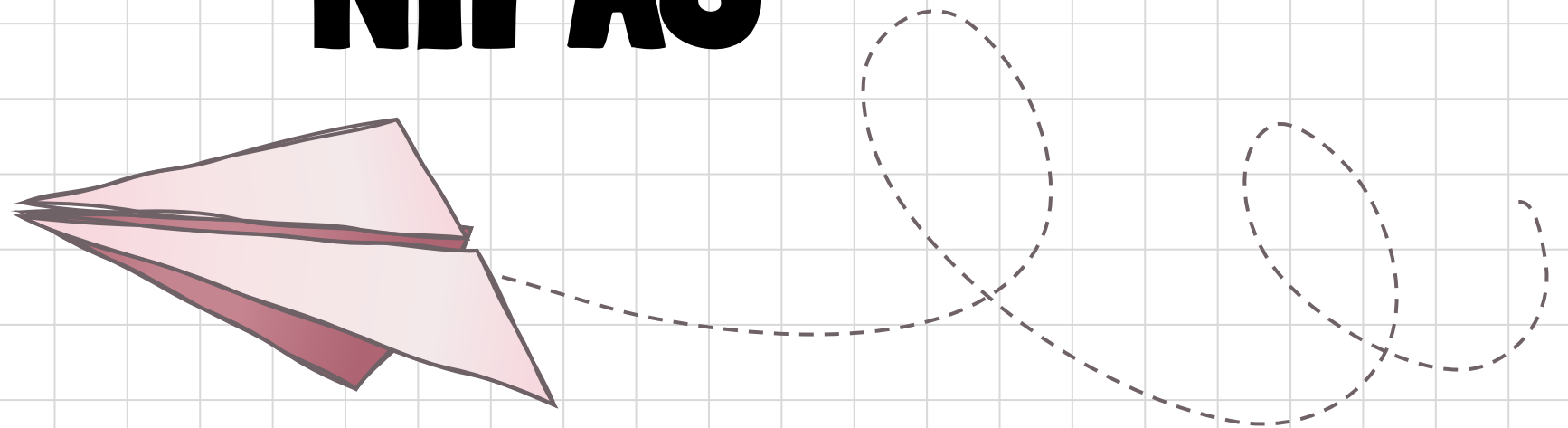


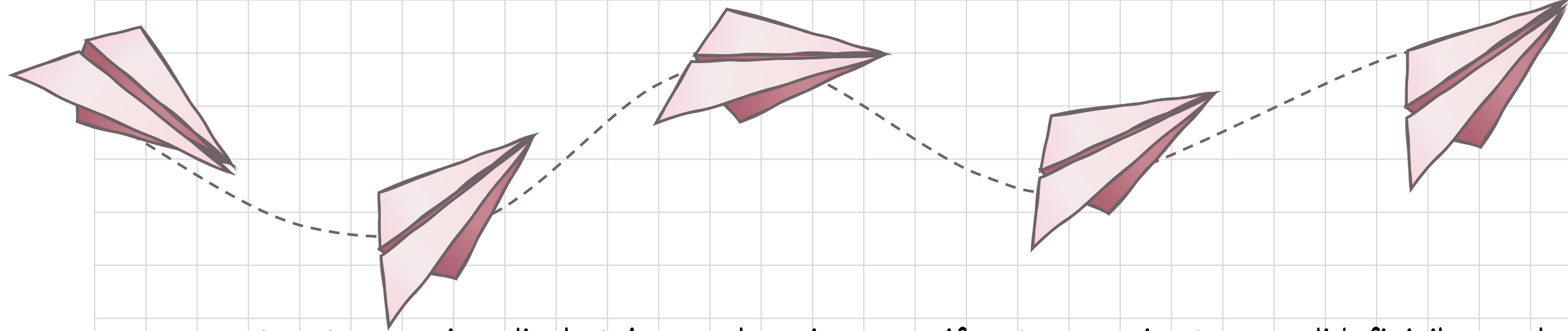
Selama kala I persalinan, nyeri diakibatkan oleh dilatasi servik dan segmen bawah uterus dan distensi korpus uteri. Intensitas nyeri selama kala ini diakibatkan oleh kekuatan kontraksi dan tekanan yang dibangkitkan. Hasil temuan bahwa tekanan cairan amnion lebih dari 15 mmHg di atas tonus yang dibutuhkan untuk meregangkan segmen bawah uterus dan servik dan dengan demikian menghasilkan nyeri. Nyeri ini dilanjutkan ke dermaton yang disuplai oleh segmen medulla spinalis yang sama dengan segmen yang menerima input nosiseptif dari uterus dan serviks. Pada kala II persalinan, nyeri tambahan disebabkan oleh regangan dan robekan jaringan misalnya pada perineum dan tekanan pada otot skelet perineum. Di sini, nyeri diakibatkan oleh rangsangan struktur somatik superfisial dan digambarkan sebagai nyeri yang tajam dan terlokalisasi, terutama pada daerah yang disuplai oleh saraf pudendus.

c. Nyeri alih

Fenomena nyeri alih menjelaskan bagaimana nyeri pada suatu organ yang disebabkan oleh kerusakan jaringan dirasakan seolah-olah nyeri ini terjadi pada organ yang letaknya jauh. Kasus yang kurang jelas adalah nyeri selama kala I persalinan yang diperantarai oleh distensi mekanis segmen bawah uterus dan serviks, tetapi nyeri tersebut dialihkan ke 15 abdomen, punggung bawah, dan rectum. Serat nosiseptif dari organ viseral memasuki medulla spinalis pada tingkat yang sama dengan saraf aferen dari daerah tubuh yang dialihkan sehingga serta nosiseptif dari uterus berjalan menuju segmen 4 medulla spinalis yang sama dengan aferen somatik dari abdomen, punggung bawah, dan rektum.

PERUBAHAN DAN ADAPTASI SISTEM SYARAF PADA MASA NIFAS





Masa postpartum sering disebut juga sebagai masa nifas (puerperium) yang didefinisikan sebagai masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Pilliteri, 2004). Postpartum merupakan masa setelah persalinan sampai dengan 6 minggu. Periode ini merupakan masa pemulihan dan kembalinya organ tubuh ibu kembali pada kondisi sebelum hamil. Kembalinya organ tubuh berfungsi seperti sebelum kehamilan membutuhkan waktu 3 bulan (Sherwen, 2002).

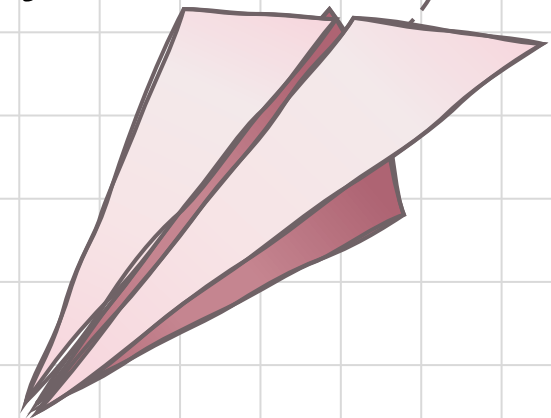
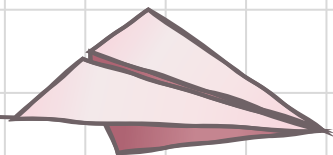
Sistem persarafan pada klien post partum biasanya tidak mengalami gangguan kecuali ada komplikasi akibat dari pemberian anesthesia spinal atau penusukan pada anestesi epidural yang dapat menimbulkan komplikasi penurunan sensasi pada ekstremitas bawah. Klien dengan spinal anesthesia perlu tidur flat selama 24 jam pertama.

Kram yang Dirasakan Ibu Setelah Melahirkan

Setelah melahirkan ada beberapa kondisi yang umum dirasakan seorang ibu. Seperti rambut rontok, hingga badan terasa kram, hal tersebut sangat wajar terjadi pada ibu setelah melahirkan, baik persalinan secara normal maupun operasi caesar. Rasa kram tidak selalu terasa pada kaki saja, tapi juga bisa dirasakan pada bagian tubuh yang lain pula. Seperti pada punggung, perut, pinggul, serta dada.

Rasa kram pada kaki yang dialami usai melahirkan biasanya disebabkan oleh ketidakseimbangan mineral selama kehamilan. Itu alasan kenapa ibu hamil harus sering berjalan kaki untuk membantu meningkatkan peredaran darah pada kaki.

Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi rasa kram yang dialami setelah melahirkan. Di antaranya dengan mengompres dengan air hangat atau berikan pijatan lembut pada bagian yang kram. Selain itu, bisa juga dengan mengonsumsi vitamin B12.



Terimakasih!

